

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kemitraan antara Perusahaan Inti dan Koperasi berpola PIR ABA, dilakukan dengan proses sebagai berikut: Pertama, lahan diserahkan oleh petani sebagai anggota koperasi dengan surat pernyataan kesediaan. Kemudian, Koperasi menyerahkan lahan tersebut kepada perusahaan. Modal pembangunan kebun diperoleh dari pinjaman/kredit investasi yang diberikan oleh Bank, dimana perusahaan bertindak sebagai *avalist*. Dalam hal lahan, ternyata lahan yang diserahkan tidak sesuai dengan kesepakatan. Petani tidak dapat menyerahkan lahan karena disamping lahan tidak layak tanam akibat topografi, lahan juga sudah dikuasi oleh beberapa petani yang bukan anggota KSU. Pembinaan teknis dan administrasi diberikan oleh perusahaan. Pembinaan teknis seperti cara berkebun mulai dari pembukaan lahan sampai kepada konversi. Untuk pembinaan administrasi yang diberikan perusahaan adalah (1) tentang pembukuan, tetapi koperasi tidak transparan terhadap pembukuan (2) penyusunan rencana usaha, rancangan rencana usaha dilakukan dengan koperasi secara bersama setiap tahun. Dilapangan ditemukan bahwa koperasi kurang melakukan sosialisai kepada anggotanya. Sehingga anggota hanya menerima saja apa yang dilakukan perusahaan. Ditambah lagi aspek bimbingan SDM belum dilakukan secara maksimal oleh pemerintah sesuai Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No 73/Kpts/OT.210/2/98 tentang pembinaan dan pengembangan KUD. Sehingga koperasi juga tidak menyebarkan informasi kepada anggotanya, sedangkan perusahaan sudah memberikannya.

Hal yang sudah sesuai dengan peraturan pemerintah adalah bentuk kemitraan yang sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, pelayanan dan

penyediaan sarana produksi yang sesuai dengan ketentuan, pengolahan hasil yang sesuai dengan syarat dan ketentuan pemerintah. Keterjaminan kredit dan pengembalian kredit yang sesuai dengan perjanjian MoU. Penerapan teknologi yang sudah modern dan sesuai ketentuan.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam kemitraan bagi perusahaan yaitu SDM yang memadai, meningkatkan pendapatan perusahaan, IPTEK, pasar, peraturan pemerintah, jaminan pasokan bahan baku, citra perusahaan, persaingan, akses lahan petani. Sedangkan faktor pendorong bagi petani adalah SDM, adanya jaminan pemasaran, Peraturan Pemerintah, modal, mendapat ilmu pengetahuan. Bagi perusahaan tidak ada faktor yang benar-benar menghambat jalannya kemitraan. Sedangkan bagi petani faktor penghambat adalah ketersediaan lahan, ilmu pengetahuan dan pembinaan teknis dan administrasi.

B. Saran

1. Pelaku kemitraan diharapkan lebih menyesuaikan pelaksanaan kemitraan dengan peraturan yang ada, dan berpedoman pada MoU.
2. Pemerintah khususnya bidang koperasi diharapkan dapat lebih berperan dalam memberi sosialisasi tentang koperasi dan kemitraan, bekerjasama dengan perusahaan dan koperasi. Hal ini bertujuan agar pengetahuan petani tentang kemitraan dan koperasi semakin meningkat.
3. Perusahaan dan pemerintah melaksanakan pembinaan teknis dan administrasi kepada koperasi, sehingga koperasi mampu melaksanakan administrasi yang benar dan mandiri dalam mengelola kebunnya.